

Jurnal Reproductive Health, 90-102

Analisis Kinerja Bidan Dalam Penatalaksanaan Manajemen Aktif Kala III Dan Antisipasi Perdarahan Postpartum Primer Di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2015

Marni Siregar¹⁾, Sulastry Pakpahan²⁾, Ganda Simbolon³⁾

^{123*)} Akademi Kebidanan Tarutung, Email: akbid_tarutung@yahoo.com

*Korespondensi: Email: lastry@gmail.com

ABSTRACT

Third stage active management and anticipation of primary postpartum haemorrhage is one of the basic competencies of midwives. During the period of 2013 - August 2015 there are 25 cases of maternal deaths in North Tapanuli, with the biggest cause factor is bleeding. This study aims to analyze the performance of midwives in the implementation of third stage active management and anticipation of postpartum bleeding in North Tapanuli Regency in 2015. This study is a quantitative study with cross sectional approach. Sampling was done by purposive sampling method that is midwife who helped normal delivery and anticipate primary postpartum haemorrhage in September-October 2015 (32 people). Data were collected through observations and a valid and reliable questionnaires. Analysis of data used univariate, bivariate analysis with Pearson product moment correlation and multivariate analysis with multiple linear regression.

The results showed that midwives' performance was mostly in poor category (62,50%). Logistic regression test showed that education variables had the greatest and significant effect on midwife performance, followed by knowledge, motivation and experience. Age, employee status, workload, and coworkers have no effect on midwife performance with $p\text{-value} > 0,05$. Form of regression equation obtained performance = $6,476 + 1,038 X_1 + 0,500 X_2 + 0,369 X_3 + 0,324 X_4 + e$. R Square value of 0.995 so that obtained coefficient of determination (KD) is 99.5% which means that independent variables have a contribution influence of 99.5% to Y and 0.5% other influenced by other factors not included in this study. This study concludes that education, motivation, experience and knowledge have a significant influence in the management of active management at the third stage and anticipation of postpartum hemorrhage.

Keywords: midwife performance; motivation; education; experience; knowledge; attitude

ABSTRAK

Manajemen aktif kala III dan antisipasi perdarahan postpartum primer adalah salah satu kompetensi dasar bidan. Selama kurun waktu tahun 2013 – Agustus 2015 terdapat 25 kasus AKI di Tapanuli Utara, dengan faktor penyebab terbesar adalah perdarahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja bidan dalam penatalaksanaan manajemen aktif kala III dan antisipasi perdarahan postpartum di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2015. Penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu bidan yang menolong persalinan normal dan melakukan antisipasi perdarahan postpartum primer pada bulan September-Oktober 2015 (32 orang). Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner yang valid dan reliabel. Analisis data menggunakan analisis univariat, analisis bivariate dengan korelasi Pearson Product moment dan analisis multivariate dengan regresi linear ganda.

Hasil analisis menunjukkan kinerja bidan sebagian besar dalam kategori kurang baik (62,50%). Uji regresi logistik menunjukkan variabel pendidikan berpengaruh paling besar dan signifikan terhadap kinerja bidan, diikuti dengan pengetahuan, motivasi dan pengalaman. Umur, status pegawai, beban kerja, dan rekan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja bidan dengan nilai $p\text{-value} > 0,05$. Bentuk persamaan regresi yang diperoleh kinerja = $6,476 + 1,038 X_1 + 0,500 X_2 + 0,369 X_3 + 0,324 X_4 + e$. Nilai R Square sebesar 0,995 sehingga diperoleh koefisien determinasi (KD) adalah 99,5% yang berarti bahwa variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 99,5% terhadap variabel Y dan 0,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan, motivasi, pengalaman dan pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan dalam penatalaksanaan manajemen aktif kala III dan antisipasi perdarahan postpartum.

Kata kunci : kinerja bidan; motivasi; pendidikan; pengalaman; pengetahuan; sikap

PENDAHULUAN

Diperkirakan ada 14 juta kasus perdarahan dalam kehamilan setiap tahunnya paling sedikit 128.000 ibu mengalami perdarahan sampai meninggal. 25% dari kematian ibu tersebut disebabkan oleh perdarahan *postpartum* (Setiawan, 2008).

Data yang diperoleh dari profil Tapanuli Utara jumlah ibu yang meninggal pada tahun 2014 sebanyak 6 orang dengan penyebab utamanya adalah perdarahan post partum 3 orang, eklamsia 2 orang, dan plasenta previa 1 orang (Dinkes Taput, 2010). Studi pendahuluan yang dilakukan pada tim audit maternal perinatal menyatakan kasus perdarahan post partum sering dijumpai di 19 wilayah kerja Puskesmas yang tersebar di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Utara. Selama kurun waktu tahun 2013 – bulan Agustus 2015 terdapat 25 kasus yang dilaporkan tiap bulannya. Puskesmas Sarulla menempati posisi terbanyak dijumpainya kasus tersebut, diikuti Puskesmas Siatas Barita, Siborong – Borong, dan Sipoholon. (Dinkes Taput, 2013)

Kematian ibu akibat perdarahan dapat disebabkan oleh karena bidan terlambat melakukan deteksi dini pada kasus perdarahan postpartum sehingga mengalami keterlambatan pertolongan ketempat rujukan/ pelayanan yang memadai, disamping itu juga disebabkan kemampuan, pengalaman dan ketrampilan bidan penolong masih kurang dan pertolongan tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Sutrisno (2009) memberikan definisi kinerja atau prestasi kerja sebagai hasil kerja yang telah dicapai seseorang dari tingkah laku kerjanya dalam melaksanakan aktivitas kerja sedangkan prestasi kerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau

kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu.

Gibson (2005) menjelaskan bahwa kinerja seseorang bergantung pada 3(tiga) faktor yaitu : individu, psikologi dan organisasi. Faktor individu terdiri dari kemampuan/ketrampilan atau skill, keadaan fisik dan mental, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial, tempat tinggal, umur, jenis kelamin, dan daerah asal. Faktor psikologi terdiri dari persepsi, kepribadian, pelatihan, sikap, dan motivasi, serta faktor organisasi terdiri dari sumber daya, kepemimpinan, penghargaan/ imbalan, struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas.

Perdarahan postpartum primer yang merupakan penyebab kematian ibu 45% terjadi pada 24 jam pertama setelah bayi lahir, 68-73% dalam 1 minggu setelah bayi lahir (Prawirohardjo, 2011). Diagnosis perdarahan postpartum primer dapat diketahui dengan dilakukannya 1) Pemeriksaan fisik, yakni : pucat, dapat disertai tanda-tanda syok, tekanan darah rendah, denyut nadi cepat, kecil, ekstremitas dingin serta tampak darah keluar melalui vagina terus menerus; 2) Pemeriksaan obstetri : mungkin kontraksi usus lembek, uterus membesar bila ada atonia uteri. Bila kontraksi uterus baik, perdarahan mungkin karena luka jalan lahir; 3) Pemeriksaan ginekologi : dilakukan dalam keadaan baik atau telah diperbaiki, dapat diketahui kontraksi uterus, luka jalan lahir dan retensi sisa plasenta (Rohmawati, 2013).

Perdarahan postpartum juga tidak hanya terjadi pada mereka yang mempunyai predisposisi, tetapi pada setiap persalinan kemungkinan untuk terjadinya perdarahan postpartum selalu ada. Oleh sebab itu, setiap ibu postpartum harus dipantau dengan ketat

untuk mendiagnosis perdarahan postpartum (Sujiyatini, 2011).

Penatalaksanaan aktif merupakan kebijakan yang mengharuskan dilakukannya pemberian uterotonik profilaktik sebagai tindakan pencegahan untuk menurunkan resiko perdarahan postpartum tanpa memedulikan status resiko obstetrik ibu (Myles, 2009).

Penatalaksanaan Manajemen Aktif Kala III bertujuan untuk menghasilkan kontraksi uterus yang lebih efektif sehingga dapat mempersingkat waktu, mencegah perdarahan dan mengurangi kehilangan darah kala III persalinan jika dibandingkan dengan penatalaksanaan fisiologis.

Keuntungan Penatalaksanaan Manajemen Aktif Kala III adalah sebagai berikut : Persalinan kala tiga yang lebih singkat, mengurangi jumlah kehilangan darah, mengurangi kejadian retensio plasenta.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang menganalisis kinerja bidan dalam penatalaksanaan manajemen aktif kala III dan antisipasi perdarahan postpartum di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2015.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kinerja bidan dalam penatalaksanaan manajemen aktif kala III dan antisipasi perdarahan postpartum di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Rancangan/Desain Penelitian

Penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.

Sumber Data

Data dikumpulkan secara langsung (data primer) dari bidan yang menolong persalinan normal di Wilayah Tapanuli Utara.

Sasaran Penelitian

(Populasi/Sampel/Subjek Penelitian)

Populasi penelitian ini adalah seluruh bidan yang menolong persalinan normal di wilayah Tapanuli Utara tahun 2015.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu bidan yang menolong persalinan normal dan melakukan antisipasi perdarahan postpartum primer pada bulan September – Oktober 2015 yang berjumlah 32 orang.

Pengembangan Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan kuesioner yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis univariat, analisis bivariate dengan korelasi *Pearson Product Moment* dan analisis multivariate dengan regresi linear ganda.

HASIL PENELITIAN***Hubungan Karakteristik Responden dengan Kinerja Dalam Penatalaksanaan Manajemen Aktif Kala III dan Antisipasi Perdarahan Post Partum Primer***

Berdasarkan Tabel.1 terlihat bahwa responden mayoritas berada pada umur >30 tahun. Menurut Dessler (1997), pada usia tersebut seseorang berada pada tahap pematapan pilihan karir untuk mencapai tujuan dan puncak karir. Berdasarkan hasil uji chi-square menunjukkan hubungan yang tidak bermakna dengan nilai $p > 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan bidan sebagian besar berlatar belakang pendidikan Diploma 3 sebanyak orang 24 orang (75,0%). Tingkat pendidikan bidan desa D1 sebanyak 3 orang (9,37%). Hasil uji chi-square diperoleh bahwa pendidikan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja bidan ($p < 0,00$).

Responden penelitian ini sebagian besar adalah PNS sebanyak 22 orang (68,75%). Berdasarkan uji chi square menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara status pegawai dengan kinerja bidan (nilai $p > 0,05$).

Pada penelitian ini diperoleh bahwa lama bekerja bidan sebagian

besar selama 10-20 tahun sebanyak 12 orang (56,25%). Hasil uji chi-square diperoleh lama kerja tidak mempunyai hubungan yang bermakna terhadap kinerja bidan (nilai $p > 0,05$).

Deskripsi Kinerja Bidan Dalam Penatalaksanaan Manajemen Aktif Kala III

Dari hasil penelitian tentang kinerja bidan desa di Kabupaten Tapanuli Utara dapat diketahui bahwa kinerja responden yang termasuk ke dalam kategori baik hanya sebesar 37,50% sedangkan kinerja berkategori kurang sebesar 62,50% (Tabel 1). Hasil pengamatan yang dilakukan, pemberian uterotonika diberikan tanpa indikasi yang jelas. Persepsi bidan di Tapanuli utara tentang pemberian oksitosin masih banyak yang tidak sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan, yang mana sebagian besar bidan memberikan suntikan uterotonika sejak kala I secara IV sebanyak setengah (1/2) ampul dan sisanya diberikan setelah plasenta lahir lengkap. Bahkan ada beberapa bidan yang memberikan uterotonika dengan cara drips dimulai dari kala 1 persalinan sampai proses persalinan selesai tanpa indikasi.

Tabel 1. Karakteristik Kinerja Bidan Dalam Penatalaksanaan Manajemen Aktif Kala III Di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2015

Variabel	N	%	Kinerja bidan				OR 95%	P value
			Kurang (n)	%	Baik (n)	%		
Pendidikan								
D1-D2 Kebidanan	3	09,37	3	09,37	0	0		
D3 Kebidanan	24	75,00	17	53,13	7	21,88	25,365	0,000
D3 + S1 Kebidanan	5	15,63	0	0	5	15,63		
Total	32	100	20	62,50	12	37,50		
Umur (tahun)								
<30 tahun	4	12,50	3	09,37	1	03,12	1,659	0,436
30 – 39 tahun	14	43,75	7	21,88	7	21,88		

>40 tahun	14	43,75	10	31,25	4	13,00		
Total	32	100	20	62,50	12	37,50		
Lama kerja (tahun)								
<10	2	15,63	1	03,12	1	03,12		
10 – 20	12	56,25	10	31,25	2	06,25	1,822	0,610
21 – 30	8	21,87	3	09,37	5	15,63		
>30	10	06,25	6	18,75	4	13,00		
Total	32	100	20	62,50	12	37,50		
Status Pegawai								
PTT	10	31,25	6	18,75	4	13,00	0,970	0,325
PNS	22	68,75	14	43,75	8	24,00		
Total	32	100	20	62,50	12	37,50		

Tabel 2. Deskripsi Kinerja Bidan Dalam Penatalaksanaan Manajemen Aktif Kala III Di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2015

Penatalaksanaan Manajemen Aktif Kala III	N	%
A. Penggunaan Uterotonika		
1. Jenis		
- Oksitosin	31	96,87
- Metergin	1	03,13
- Oksitosin dan metergin	0	0
2. Saat pemberian		
- Kala III	7	21,87
- Kala I & III	13	40,63
- Selama proses persalinan	12	37,50
3. Cara pemberian		
- IM	20	62,50
- IV	0	0
- IV Drip	12	37,50
B. PTT		
1. Dilakukan	12	37,50
2. Tidak dilakukan	20	62,50
C. Masase uterus		
1. Dilakukan	12	37,50
2. Tidak dilakukan	20	62,50

Deskripsi Kinerja Bidan Dalam Antisipasi Perdarahan Post Partum Primer

Berdasarkan pengamatan dari peneliti diperoleh bahwa hanya 15,53% bidan yang melaksanakan observasi

perdarahan pada ibu pascapersalinan (Tabel 3). Seluruh bidan (100%) tidak mendukung terlaksananya IMD bagi bayi baru lahir .

Tabel 3. Deskripsi Kinerja Bidan Dalam Penatalaksanaan Antisipasi Perdarahan Post Partum Primer Di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2015

Penatalaksanaan Antisipasi PPP	n	%
1. Observasi his,TTV,Jlh Perdarahan dalam 2 jam		

PP		
- Dilakukan	5	15,63
- Tidak dilakukan	27	84,37
2. Mendukung IMD		
- Ya	0	0
- Tidak	32	100

Analisis Korelasi Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bidan Dalam Pelaksanaan Manajemen Aktif Kala III dan Antisipasi Perdarahan Post Partum Primer

Uji Korelasi Pearson menyatakan ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kinerja, kekuatan yang terjadi bersifat kuat dengan perolehan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$; $r_o = 0,978$). Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa variabel Motivasi Kerja (X1) berpengaruh terhadap Kinerja bidan (Y), dengan didapat hasil uji t sebesar 5,008 dan nilai $\text{sig.}\alpha < 0,01$. Nilai sig. yang lebih kecil dari $\alpha = 0,01$. mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi kerja berpengaruh terhadap Kinerja.

Pengalaman kerja dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan berdasarkan uji korelasi Pearson, yaitu nilai p sebesar 0,00, kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat kuat ($rho = 0,969$).

Hasil analisis persepsi beban kerja dengan kinerja menggunakan uji pearson diperoleh p value $> 0,05$, artinya

tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel, kekuatan hubungan kedua variabel tersebut bersifat lemah ($rho = 0,019$).

Hubungan yang signifikan antara rekan kerja dengan kinerja bidan dalam penatalaksanaan manajemen aktif kala III dan antisipasi perdarahan post partum juga tidak dapat dibuktikan (nilai $p > 0,05$).

Hubungan sikap dengan kinerja bidan dalam pelaksanaan manajemen aktif kala III dan antisipasi perdarahan post partum primer di Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2015 dilihat dari hasil uji Pearson menunjukkan hubungan yang bermakna dengan $p < 0,05$.

Hubungan tingkat pengetahuan dengan kinerja bidan dilihat dari hasil uji Pearson menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai $p < 0,05$. Hasil Analisa diperoleh nilai $R = 0,970$ artinya bidan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang mempunyai peluang 0,970 kali memiliki kinerja kurang dibandingkan dengan yang memiliki tingkat pengetahuan baik.

Tabel 4. Analisis Korelasi Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bidan Dalam Pelaksanaan Manajemen Aktif Kala III dan Antisipasi Perdarahan Post Partum Primer Di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2015

Korelasi Variabel	Nilai r	p-value	Interpretasi
Motivasi	0,978	0,000	Korelasi kuat dan sangat bermakna
Pengalaman	0,969	0,000	Korelasi kuat dan sangat bermakna
Beban Kerja	-0,099	0,295	Korelasi lemah, tidak searah dan tidak bermakna

Rekan Kerja	0,019	0,459	Korelasi lemah dan tidak bermakna
Supervisi	0,842	0,000	Korelasi kuat dan sangat bermakna
Sikap	0,800	0,000	Korelasi kuat dan sangat bermakna
Pengetahuan	0,970	0,000	Korelasi kuat dan sangat bermakna

Analisis Pengaruh Berbagai Faktor Terhadap Kinerja Bidan dalam Pelaksanaan Manajemen Aktif Kala III dan Antisipasi Perdarahan Post Partum Primer di Kabupaten Tapanuli Utara

Berdasarkan analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa dari variabel yang diteliti,

variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja bidan dalam pelaksanaan manajemen aktif kala III dan antisipasi perdarahan post partum primer di Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2015 adalah pendidikan dengan nilai $R=1,038$ ($p=0,00$) diikuti dengan pengetahuan, motivasi dan pengalaman.

Tabel 5. Analisis Pengaruh Berbagai Faktor Terhadap Kinerja Bidan Pelaksanaan Manajemen Aktif Kala III dan Antisipasi Perdarahan Post Partum Primer di Kabupaten Tapanuli Utara

Parameter	Coefficiens Regression	T hitung	Nilai p (sig)	F	R	R Square
Konstanta	6,476	6,143	0,000			
Motivasi Kerja	0,369	5,008	0,000	605,021	0,998	0,995
Pengalaman	0,324	3,687	0,001			
Beban kerja	-0,019	-1,180	0,250			
Rekan kerja	0,068	1,957	0,063			
Supervisi	0,011	0,096	0,924			
Sikap	0,032	1,604	0,122			
Pengetahuan	0,500	6,733	0,000			
Pendidikan	1,038	3,262	0,003			

*Uji Statist

PEMBAHASAN

Hubungan Karakteristik Responden dengan Kinerja Dalam Penatalaksanaan Manajemen Aktif Kala III dan Antisipasi Perdarahan Post Partum Primer

Berdasarkan hasil uji Chi-square, karakteristik ibu dari segi umur, status pegawai dan masa kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan

dengan kinerja bidan dalam penatalaksanaan Manajemen Aktif Kala III dan antisipasi perdarahan postpartum primer, nilai $p>0,05$.

Pada penelitian ini responden mayoritas berada pada umur >30 tahun. Menurut Dessler (1997), pada usia tersebut seseorang berada pada tahap pematangan pilihan karir untuk mencapai tujuan dan puncak karir.

Namun demikian, orang yang berusia muda juga dapat menunjukkan kinerja yang baik. Faktor penyebabnya adalah umur bidan sudah tua namun ilmu pengetahuan yang dimilikinya hanya sebatas pendidikan yang didapatnya sewaktu sekolah dulu, meskipun bidan sudah berumur tua, tapi belum pernah mengikuti pelatihan maka kinerjanya tidak akan sebaik bidan yang pernah mengikuti pelatihan.

Masa kerja merupakan faktor individu yang berhubungan dengan perilaku dan persepsi individu yang mempengaruhi kompetensi individu, misalnya seseorang yang lebih lama bekerja akan dipertimbangkan lebih dahulu dalam hal promosi, hal ini berkaitan erat dengan apa yang disebut senioritas (Gibson, 2005).

Hasil penelitian menunjukkan masa kerja yang baru juga dapat menghasilkan peran bidan yang tinggi pula, hal ini disebabkan oleh faktor antara lain bidan mampu beradaptasi dan menempatkan diri disuatu wilayah kerjanya dengan mempunyai kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya sebelum dia bekerja sehingga dia mampu melaksanakan pelayanan kebidanan khususnya kesehatan ibu dan anak. Penelitian ini didukung oleh Suriani (2007) dan Masnuchaddin (1998) dalam Suriani (200&) yang menyatakan bahwa masa kerja tidak berhubungan dengan kinerja bidan desa dalam pelayanannya.

Gibson, 1996 menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi umumnya menyebabkan seseorang lebih mampu dan bersedia menerima tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan bidan sebagian besar berlatar belakang pendidikan Diploma 3 sebanyak orang 24 orang (75,0%). Tingkat pendidikan bidan desa D1 sebanyak 3 orang

(9,37%). Hasil uji chi-square diperoleh bahwa pendidikan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja bidan ($p < 0,005$). Penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Faizi dan Winarsih (2008) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kinerja perawat dengan $p < 0,005$.

Deskripsi Kinerja Bidan Dalam Penatalaksanaan Manajemen Aktif Kala III

Hasil penelitian tentang kinerja bidan desa di Kabupaten Tapanuli Utara menunjukkan bahwa kinerja responden yang termasuk ke dalam kategori baik hanya sebesar 37,50% sedangkan kinerja berkategori kurang sebesar 62,50% (Tabel 2). Susiloningtyas dan Purwanti (2012) dalam penelitian tentang pengaruh manajemen aktif kala III terhadap kejadian perdarahan post partum pada 15 hasil penelitian dan jurnal yang telah terakreditasi di Jawa Timur tahun 2012, menegaskan bahwa manajemen aktif kala III mengurangi kejadian PPH, memperpendek kala III, kebutuhan akan transfusi menurun, kondisi uterus membaik secara signifikan.

Berdasarkan penelitian Santosa, dkk (2010), pertolongan persalinan kala III dengan menggunakan manajemen aktif kala III secara signifikan berhubungan dengan pencegahan perdarahan yang melebihi 250cc, sehingga disarankan kepada penolong persalinan untuk menerapkan manajemen aktif kala III secara tepat untuk menghindari perdarahan yang berlebih pada kala III.

Eliana (2009) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa insidensi perdarahan postpartum pada ibu bersalin berisiko 2 kali lebih besar pada bidan yang tidak patuh

melaksanakan manajemen aktif kala III dibandingkan dengan bidan yang patuh.

Deskripsi Kinerja Bidan Dalam Antisipasi Perdarahan Post Partum Primer

Dari pengamatan peneliti diperoleh hasil bahwa hanya 15,53% bidan yang melaksanakan observasi perdarahan pada ibu pasca persalinan. Dengan melakukan pemantauan dalam 2 jam post partum diharapkan dapat mencegah dan mengurangi perdarahan pasca persalinan yang terjadi pada kala 4. Perdarahan pascapersalinan ada kalanya merupakan perdarahan yang hebat hingga dalam waktu singkat ibu dapat mengalami syok atau dapat berupa perdarahan yang menetes terus-menerus yang juga bahaya karena kita tidak menyangka akhirnya perdarahan berjumlah banyak, dan ibu jatuh dalam keadaan syok. Karena itu penting sekali pada setiap ibu bersalin dilakukan pengukuran kadar darah secara rutin, pengawasan tekanan darah, nadi, pernafasan, dan pemeriksaan kontraksi uterus selama 2 jam. Selain itu perlu dilakukan pemeriksaan secara teliti untuk mencari adanya perlukaan jalan lahir yang dapat menyebabkan perdarahan. Luka trauma ataupun episiotomi segera dijahit sesudah didapatkan (Depkes RI. 2004).

Analisis Korelasi Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bidan Dalam Pelaksanaan Manajemen Aktif Kala III dan Antisipasi Perdarahan Post Partum Primer

Hasil penelitian menggunakan uji Korelasi Pearson dengan perolehan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kinerja, kekuatan yang terjadi bersifat kuat ($\rho = 0,978$). Kecenderungan ini didukung oleh teori menurut Timple (1999) yang

menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja adalah motivasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wawan Setiawan (2007) di Kabupaten Tasik Malaya bahwa faktor motivasi mempunyai hubungan dengan kinerja bidan di desa. Menurut Muchlas (1997) dan Robbins (1996) (dalam Lamere, 2013) terdapat tiga kunci utama tentang motivasi dalam perilaku organisasi yaitu kemauan untuk berusaha, pencapaian tujuan organisasi dan pemenuhan kebutuhan pribadi individu dalam organisasi. Apabila motivasi seseorang terhadap satu pekerjaan sangat minim, maka akan menghasilkan tingkat kerja yang rendah.

Salah satu faktor predisposisi untuk meningkatkan kinerja adalah Pengalaman. Gomes (2005), mengatakan dibutuhkan suatu pengalaman kerja sehingga menimbulkan kepercayaan diri yang tinggi terhadap orang lain. Makin banyak pengalaman yang dikerjakan makin terampil bidan tersebut dalam bertugas.

Hasil uji Statistik dengan uji Pearson menunjukkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan, yaitu nilai p sebesar 0,00, kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat kuat ($\rho = 0,969$). Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi pengalaman bidan desa, maka semakin meningkat kinerja yang diberikan, khususnya didalam penatalaksanaan manajemen aktif kala III dan antisipasi perdarahan post partum. Hasil ini didukung oleh teori Gibson dkk (1995), menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja individu adalah pengalaman. Semakin banyak pengalaman individu dalam suatu pekerjaan maka semakin tinggi pula kinerjanya. Pengalaman

sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja karena semakin banyak kasus yang ditangani, bidan semakin mengerti cara penyelesaiannya dan semakin tinggi kepercayaan masyarakat kepadanya.

Pekerjaan yang mempunyai beban kerja yang berlebihan akan menurunkan produktifitas dan kualitas hasil kerja, dan ada kemungkinan dalam pelaksanaan pekerjaan tidak tepat waktu, kurang memuaskan dan mengakibatkan kekecewaan dengan hasil yang diharapkan (Sugianto, 2008).

Hasil analisis menggunakan uji pearson diperoleh p value $>0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi beban kerja dengan kinerja, kekuatan hubungan kedua variabel tersebut bersifat lemah ($\rho = 0,019$). Penelitian ini dikuatkan dengan teori yang dikemukakan Ruhimat (2003) apabila para pekerja merasa beban kerja yang harus ditanggung terasa semakin berat, itu berarti pekerjaan yang ditugaskan kepada mereka tidak sesuai dengan kemampuan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Manusia hanya memiliki kapasitas energi yang terbatas apabila dalam waktu yang bersamaan harus mengerjakan beberapa tugas akan terjadi kompetensi prioritas antar tugas-tugas tersebut.

Untuk menjamin para pegawai melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya maka para pimpinan harus senantiasa mengarahkan, membimbing, membangun kerja sama dan memotivasi mereka untuk bersikap lebih baik sehingga upaya-upaya mereka secara individu dapat meningkatkan penampilan kelompok dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Sebab dengan melakukan kegiatan supervisi secara sistematis maka akan memotivasi pegawai untuk

meningkatkan prestasi kerja mereka dan pelaksanaan pekerjaan akan menjadi lebih baik (Padmi, 2010).

Diakui Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Utara bahwa untuk menilai kegiatan Bidan di Desa hanya berdasarkan hasil laporan setiap bulan, supervisi dilakukan satu tahun hanya dua kali dan tidak rutin serta belum pernah melakukan penilaian kinerja bidan desa khususnya dalam penatalaksanaan manajemen aktif kala 3 dan antisipasi perdarahan post partum primer di wilayahnya.

Manusia sebagai makhluk sosial dituntut kemampuannya untuk dapat berhubungan dengan orang lain. Menurut Winnubst dkk (Smet, 1994) dukungan sosial lebih cenderung dianggap sebagai kognisi individual yang berawal dari segi gejala lingkungan yang obyektif dan dukungan sosial merupakan persepsi perseorangan terhadap dukungan potensial atau sebagai perceived helpfulness and supportiveness.

Hubungan antar personal yang menimbulkan seseorang membutuhkan pertolongan, dukungan, dan kerja sama dengan orang lain akan memberikan dukungan sosial pada individu yang bersangkutan.

Hubungan tingkat pengetahuan dengan kinerja bidan dilihat dari hasil uji Pearson menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai $p < 0,05$. Hasil Analisa diperoleh nilai $R = 0,970$ artinya bidan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang mempunyai peluang 0,970 kali memiliki kinerja kurang dibandingkan dengan yang memiliki tingkat pengetahuan baik.

Pemahaman seseorang terhadap suatu obyek bisa berubah dan berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, pengalaman dan tinggi rendahnya mobilitas informasi tentang

obyek tersebut di lingkungannya. Pengetahuan yang dalam hal ini pemahaman tentang perdarahan post partum primer oleh atonia uteri dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut dalam hal ini adalah dilakukannya MAK III dengan benar. Selain hal tersebut perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan tanpa didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2005).

Analisis Secara Simultan Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Bidan dalam Pelaksanaan Manajemen Aktif Kala III dan Antisipasi Perdarahan Post Partum Primer di Kabupaten Tapanuli Utara

Berdasarkan analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa dari variabel yang diteliti, variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja bidan dalam pelaksanaan manajemen aktif kala III dan antisipasi perdarahan post partum primer di Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2015 adalah pendidikan dengan nilai $R=1,038$ ($p=0,00$) diikuti dengan pengetahuan, motivasi dan pengalaman. Menurut Mangkunegara (2006), kinerja adalah penampilan hasil karya personal, baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi, kinerja dapat merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personal.

Jadi dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kinerja bidan di Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2015 adalah faktor pendidikan, pengetahuan, motivasi, dan pengalaman

SIMPULAN

Kinerja bidan dalam penatalaksanaan manajemen aktif kala 3 dan antisipasi perdarahan post partum

primer di Kabupaten Tapanuli Utara termasuk dalam kategori kurang. Latar belakang pendidikan bidan sebagian besar telah D3 kebidanan, namun masih ada yang berlatar belakang D1 kebidanan.

Kinerja bidan dalam penatalaksanaan manajemen aktif kala 3 terdiri dari penggunaan uterotonika, penegangan tali pusat terkendali, masase uterus masih belum sesuai dengan standar pelayanan persalinan normal. Kinerja bidan dalam mengantisipasi perdarahan post partum (observasi his, TTV, Perdarahan, IMD) tidak dilaksanakan sesuai standar pelayanan persalinan normal.

Dari beberapa variabel yang diteliti yang paling berpengaruh dan sangat signifikan terhadap kinerja bidan adalah pendidikan yang diikuti dengan variabel pengetahuan, motivasi dan pengalaman yang mana makin tinggi tingkat pendidikan motivasi, pengetahuan dan pengalaman bidan semakin baik kinerjanya.

Selain variabel motivasi, pengalaman, pengetahuan, pendidikan dan sikap masih ada pengaruh variabel lain yang memberi kontribusi terhadap kinerja bidan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aditama, T.Y. 2007. Manajemen Administrasi Rumah Sakit. UI Press.
2. Ambarwati, E.R. 2009. Asuhan Kebidanan Komunitas. Numed. Yogyakarta.
3. Anggraini, Y. 2010. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Pustaka Rihama. Yogyakarta.
4. Azwar, A. 2007. Pengantar Administrasi Kesehatan. Binarupa Aksara. Universitas Indonesia. Jakarta.

5. Bambang, K. 1993. Meningkatkan Produktifitas Karyawan. Edisi 4. Jakarta.
6. Depkes RI. 2004. Buku Acuan Persalinan Normal. Jakarta.
7. Depkes. 2009. Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA). Jakarta.
8. Dinkes Taput, 2014. Profil Kesehatan Tapanuli Utara 2014. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Utara. Tarutung.
9. Eliana. 2009. Kepatuhan Bidan Melaksanakan Manajemen Aktif Kala III dan Kejadian Perdarahan Postpartum Pada Ibu Bersalin di RSUD DR. M. Yunus Bengkulu. http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=43247 (diakses tanggal 10 November 2015)
10. Faizin, A., Winarsih. 2008. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat di RSUD Pandan Arang Kabupaten Boyolali. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/499/3g.pdf?sequence=1&isAllowed=y> diunduh tanggal 4 November 2015
11. Fattah, N. 1996. Landasan Manajemen Pendidikan. Rosdakarya. Bandung.
12. Gibson, J.L, Ivancevich, J.M, Donnelly, J.H. , 2005. Organisasi Perilaku Struktur Proses. 8 ed., Bina Rupa Aksara, Jakarta, 2010, Jilid.1.
13. Gomes. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Andi Offset. Yogyakarta
14. Handoko, T.H. 2000. Manajemen Personalialia dan Sumber daya Manusia. Badan Penerbit fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.
15. Lamere L, 2013. Analisis Kinerja Bidan dalam Pelayanan ANC di Puskesmas SeKabupaten Gowa. <http://repository.unhas.ac.id> diunduh tanggal 2 November 2015
16. Mangkunegara, A.A.G. 2006. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Cetakan ke II. PT Refika Aditama. Bandung.
17. Myles, 2009. Asuhan Kebidanan.. EGC. Jakarta
18. Oxorn, H dan Forte, R. William. 2010. Ilmu Kebidanan: Patologi & Fisiologi Persalinan. Penerbit Andi. Yogyakarta.
19. Prawirohardjo, S. 2011. Asuhan Persalinan Normal. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
20. Purwandari, A. 2008. Konsep Kebidanan : Sejarah dan Profesionalisme. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
21. Rohmawati, Indri. 2013. Perdarahan Postpartum dan Penanganannya. www.digilub.co.id (diunduh 18 September 2015)
22. Santosa, B.J., Wuriyani, S., Wisnu, N.T. 2010. Hubungan Antara Ketepatan Manajemen Aktif Kala III dengan Perdarahan Kala III di BPS Madiun Selatan. <http://suaraforikes.webs.com/volume1%20nomorkhusus-HKI.pdf> diunduh tanggal 4 November 2015
23. Saputra W, 2013. Prakarsa Policy Review. Angka Kematian Ibu Melonjak, Indonesia Mundur 15 Tahun. www.depkes.go.id. (Diakses 17 September 2015)
24. Sugiyono. 2005. Statistika Untuk Penelitian. CV. Alfabeta. Bandung.
25. Sujiyatini, *et al.* 2011. Asuhan Kebidanan II (Persalinan). Rohima Press. Yogyakarta.

26. Sulistyawati, A. 2009. Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Penerbit Andi. Yogyakarta.
27. Suriani, E. 2007. Analisis Karakteristik Individu dan Faktor Intrinsik Yang Berhubungan Dengan Kinerja Bidan Pelaksana Poliklinik Kesehatan Desa Dalam Pelayanan Kesehatan Dasar di Kabupaten Kendal Tahun 2007. <http://eprints.undip.ac.id/17401/> *diunduh tanggal 4 November 2015*
28. Sutrisno, E. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Kencana. Jakarta.
29. Wiknjosastro, 2011. Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.